

Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari Pada Siswi MAN 1 Sleman Yogyakarta

Bisyarotul Walidah¹, Anjarwati², Intan Mutiara Putri³

^{1,2,3} *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*
Email: bisyarohbw@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Data Globocan tahun 2020 menyebutkan jumlah kasus kanker payudara sebesar 11,5% dari seluruh penderita kanker di dunia dengan angka kematian sebesar 6,9%. Tingginya angka kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya informasi dan edukasi tentang kanker payudara untuk melakukan deteksi dini dengan SADARI sejak remaja. Penggunaan media penyuluhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan salah satunya adalah media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pre test dan Post test Design*. Sampel berjumlah 56 remaja putri dengan pengambilan sampel secara teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi dalam kategori cukup yakni 76,8% dan sesudah diberikan intervensi dalam kategori baik yakni 51,8%. Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh p value = 0,00 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di MAN 1 Sleman Yogyakarta mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswi di MAN 1 Sleman hendaknya lebih kritis khususnya pada indikator pengetahuan dan faktor resiko kanker payudara, bisa dengan sering melihat audio visual yang ditampilkan saat penyuluhan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan berkualitas.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Pengetahuan, SADARI, Skrining.

Abstract

Globocan data in 2020 states that the number of breast cancer cases is 11.5% of all cancer patients in the world with a mortality rate of 6.9%. The high incidence of breast cancer is due to the lack of information and education about breast cancer to carry out early detection with self-breast examination since adolescence. The use of counseling media has an influence on increasing knowledge, one of which is audio-visual media. This study aims to determine the effect of counseling through audiovisual media on increasing knowledge of independent breast examination in adolescents.. This study uses Pre-Experimental Design with One Group Pretest and Posttest Design. The sample amounted to 56 adolescent girls with sampling by the Proportionate Stratified Random Sampling technique analyzed using the Wilcoxon Test. The results of the study were obtained most of the knowledge of female students before being given intervention in the adequate category, namely 76.8%, and after being given intervention in the good category, namely 51.8%. The results of the wilcoxon test were obtained p value = 0.00 < 0.05 which showed that there was an effect of counseling through audio-visual media on increasing the knowledge of adolescent girls in MAN 1 Sleman Yogyakarta regarding breast self-examination. This research is expected to provide input to students at MAN 1 Sleman should be more critical, especially on knowledge indicators and risk factors for breast cancer, can be by often looking at the audio-visual displayed during counseling in order to get better and quality knowledge.

Keywords: Audio Visual Media, Knowledge, SADARI, Screnning.

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah utama yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian di dunia [1]. Menurut Data Globocan tahun 2020 jumlah kasus kanker payudara sebesar 11,5% dari seluruh penderita kanker di dunia dan menduduki peringkat ke-2 terbesar dengan angka kematian sebesar 6,9% [2]. Sementara itu, Kemenkes RI menyatakan bahwa di Indonesia kanker payudara merupakan kasus dengan angka kejadian tertinggi yaitu 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total jumlah kasus kanker secara keseluruhan [3].

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya informasi dan edukasi tentang kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan penanganannya serta manfaat deteksi dini [4]. Penderita yang datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium lanjut dan sukar disembuhkan, padahal pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya kanker secara dini dapat dilakukan oleh diri sendiri [5]. Kurangnya pengetahuan tentang manfaatnya, ditambah dengan rasa malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan kanker payudara secara tepat waktu, menjadi penyebab adanya permasalahan ini [6].

Data Kemenkes RI pada kurun waktu 2021-2023 menyebutkan bahwa provinsi dengan cakupan deteksi dini kanker payudara tertinggi adalah di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 36,4%, sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan [7]. Sedangkan di Provinsi DI Yogyakarta mencapai angka 17,7% yang mana angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 50% WUS sudah bisa memeriksa payudara [8].

Pemerintah Indonesia telah menyusun berbagai program dalam upaya menurunkan prevalensi kanker payudara yaitu salah satu program tersebut adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) [9]. SADARI merupakan upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara, Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil [10]. *American Cancer Society* merekomendasikan untuk melakukan SADARI di umur 20 tahun yang dilakukan pada hari ke 7 ataupun bisa dilakukan di hari ke 10 sesudah selesai menstruasi [11]. Sedangkan menurut Kemenkes RI tahun 2021 untuk melakukan SADARI dapat dilakukan sebulan sekali setelah selesai haid, semenjak wanita mulai mendapatkan haid pertama atau pada usia 12 tahun [12].

Penyuluhan sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan perempuan khususnya remaja putri tentang bahaya kanker payudara serta cara mendeteksi dini kanker payudara dengan menggunakan media audio visual, pemanfaatan video atau audio visual tentang SADARI dapat menyoroti signifikansi dari melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara awal. Dengan menonton video, responden bukan hanya mendengar informasi, namun juga melihat deskripsi praktik langsung tentang prosedur SADARI. Ini membuat pemahaman remaja menjadi lebih mudah [13].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan SADARI pada remaja menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan SADARI sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 80% menjadi 93,75% [14].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*. *Posttest* dilaksanakan langsung setelah intervensi sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan pada hari yang sama. Sampel yang digunakan berjumlah 56 siswi dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Kriteria inklusi adalah remaja putri MAN 1 Sleman kelas X yang bersedia menjadi responden dan hadir pada saat *Pretest*, *Intervensi* dan *Posttest*. Kriteria Eksklusi adalah remaja putri yang sakit saat penelitian dan remaja yang terdiagnosis kanker payudara. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis statistik dengan menggunakan Uji *Statistic Wilcoxon* dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan peneliti yaitu 0,05. *Ethical clearance* penelitian dengan nomor No.4077/KEPUNISA/XII/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian di MAN 1 Sleman pada bulan Desember 2024 mengenai “Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan SADARI Pada Siswi MAN 1 Sleman Yogyakarta” maka hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
14 tahun	1	1,8%
15 tahun	42	75%
16 tahun	13	23,2%
Usia Menarche		
Cepat (10-11 tahun)	6	10,7%
Normal (12-15 tahun)	50	89,3%
Terlambat (>15 tahun)	-	-
Status Gizi		
Kurus	3	5,4%
Normal	41	73,2%
Overweight	1	1,8%
Obesitas	11	19,6%
Riwayat Kanker Payudara		
Ya	-	-
Tidak	56	100%

Sumber data: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 42 responden (75%), karakteristik berdasarkan usia *menarche* sebagian besar responden mengalami *menarche* normal pada usia 12-15 tahun sebanyak 50 responden (89,3%), karakteristik responden berdasarkan status gizi, sebagian besar responden memiliki status gizi normal sebanyak 41 (73,2%), dan karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga dengan kanker payudara, seluruh responden 56 siswi (100%) tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Pretest dan Posttest Terhadap Remaja Putri Di MAN 1 Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	8	14.3%	29	51.8%
Cukup	42	75.0%	25	44.6%
Kurang	6	10.7%	2	3.6%
Jumlah	56	100	56	100

Sumber data: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden pada saat *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil setelah dilakukannya *pretest* tingkat pengetahuan responden tertinggi berada pada kategori pengetahuan cukup sebesar (75,0%) dan tingkat pengetahuan responden terendah berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu (10,7%). Setelah melakukan penyuluhan menggunakan audio visual SADARI *posttest* didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tertinggi berada pada kategori baik yaitu (51,8%) dan terendah berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu (3,6%).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Sebelum Dan Sesudah Diberikan

Tingkat Pengetahuan (Pretest-Posttest)	N	Positive Rank	Negative Rank	Ties	Mean Rank	P-Value
	56	41	0	15	21,00	0,000

Sumber data: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik diperoleh *p value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Artinya hipotesis diterima, sehingga penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di MAN 1 Sleman Yogyakarta.

3.1 PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berusia 15 tahun yang mana hal tersebut termasuk golongan remaja. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik [8]. Oleh karena itu, pada masa remaja tersebut disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai langkah pencegahan terhadap risiko kanker payudara [15].

Karakteristik berdasarkan usia *menarche* sebagian besar siswa mengalami *menarche* di antara usia 12-15 tahun dan hal tersebut termasuk kategori normal. Usia saat *menarche* berhubungan dengan resiko kanker payudara. Semakin muda usia seorang perempuan pada saat *menarche*, semakin tinggi risiko mengidap kanker payudara [16]. Hal ini diperkuat oleh penelitian Susanti, dkk (2024) bahwa semakin dini seseorang mengalami *menarche*, semakin lama juga ia terpapar hormon estrogen. Pada usia ini, jaringan payudara pada remaja belum sepenuhnya berkembang, sehingga lebih rentan terhadap efek hormon estrogen. Hormon estrogen tersebutlah yang akan pemicu terjadinya kanker payudara [17]. Karakteristik berdasarkan status gizi sebagian besar siswa memiliki status gizi normal, hal ini di buktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki IMT normal. Selain itu, kegiatan sekolah seperti

olahraga juga sangat aktif di terapkan sehingga dengan aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut juga dapat meminimalisir terjadinya overweight dan obesitas. Status gizi obesitas sangat erat kaitannya dengan terjadinya kanker payudara, hal ini sejalan dengan penelitian Maria, dkk (2017) disebutkan bahwa obesitas berisiko tinggi terkena kanker payudara dikarenakan sel-sel lemak memproduksi esterogen didalam tubuh sehingga esterogen dapat memicu timbulnya sel kanker [18].

Semua responden juga tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa wanita yang memiliki riwayat keluarga memiliki risiko 2 kali menderita kanker payudara dibanding wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga. Hal ini disebabkan oleh mutasi gen BRCA1 dan BRCA2, kedua gen ini bertanggung jawab sebagai penyebab kanker payudara yang diturunkan kepada keturunan yang menderita kanker payudara [19].

Pengetahuan Siswi MAN 1 Sleman Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Sleman Yogyakarta, mayoritas pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori cukup (75%), banyak siswi yang belum memahami dengan betul terutama pada indikator pengetahuan dan faktor resiko kanker payudara, hal ini disebabkan oleh responden yang belum mengetahui informasi secara jelas tentang kanker payudara. Siswi juga belum pernah mendapatkan materi atau penyuluhan khusus tentang kanker payudara dan SADARI dari pihak sekolah. Selain itu, Siswi juga kurang menggali informasi yang sebenarnya banyak tersebar di media massa, *leaflet* atau media komunikasi yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2019) bahwa pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video tentang SADARI di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten diketahui mayoritas dalam kategori cukup (47,8%). Para remaja putri tersebut kurang informasi atau tidak memiliki pengalaman untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Kurang terpaparnya informasi tentang SADARI baik melalui video, televisi maupun penyuluhan kesehatan, maka siswi SMK Muhammadiyah Cawas Klaten kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI [20]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2022) bahwa responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar pada kategori cukup (56,2%), hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pendidikan, pengalaman, usia, dan media informasi. Terutama dalam hal pendidikan, remaja kurang mendapatkan materi mengenai SADARI baik dari pihak sekolah maupun kesehatan. Selain itu, kurang intensnya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga menjadi faktor kurangnya pengetahuan remaja putri [1].

Berdasarkan tabel 2 juga diketahui bahwa setelah diberikan intervensi pengetahuan siswi di MAN 1 Sleman Yogyakarta mengalami kenaikan, hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian mayoritas siswi mempunyai pengetahuan baik sebanyak 51,8% dan pengetahuan siswi yang cukup turun menjadi 44,6% sedangkan siswi yang berpengetahuan kurang juga turun menjadi 3,6%. Berdasarkan penelitian hal tersebut dikarenakan siswa sudah mendapatkan informasi dari media audio visual yang ditayangkan saat penyuluhan, siswi yang awalnya hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki saat itu sehingga saat *pretest* siswa banyak menjawab salah. Namun setelah diberikan penyuluhan siswa dapat mengetahui atas jawaban yang sebelumnya salah dan saat *posttest* menjadi benar sehingga pengetahuan siswa makin meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2024) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan. Saat *pretest* responden belum menerima intervensi penelitian jadi responden hanya mengandalkan

pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki saat itu yang mengakibatkan responden cenderung berpengetahuan kurang dan dikarenakan rata-rata responden pada kelompok audiovisual ini berusia 15-16 tahun yang dimana mereka masih dalam tahap perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa jadi tingkat pengetahuannya masih cenderung kurang. Lalu pada saat *posttest* yang dimana responden telah menerima intervensi berupa edukasi SADARI, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup menjadi meningkat karena responden telah menjawab *post-test* dengan pengetahuan yang telah diterimanya [21].

Pada saat setelah diberikan intervensi masih ada beberapa siswa yang belum memahami dengan betul terutama pada indikator pengetahuan kanker payudara, sebagian besar siswi belum memahami dengan benar bahwa kanker payudara tidak hanya menyerang wanita muda, akan tetapi juga banyak terjadi pada usia paruh baya. Menurut penelitian Astiani,dkk (2024) disebutkan bahwa kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas [22]. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Musa & Aliyu (2020) bahwa kanker payudara dapat menyerang wanita pada usia berapapun, tetapi resiko terkenanya penyakit ini meningkat dengan bertambahnya usia. Penyakit ini juga dapat menyerang pria, meskipun hal ini sangat jarang terjadi (Musa & Aliyu, 2020 dalam Mellina *et al.*, 2024).

Sebagian besar siswi juga belum memahami dengan benar pada indikator faktor resiko kanker payudara itu sendiri seperti usia paritas yang lebih rentan terkena kanker payudara. Usia melahirkan anak pertama ≥ 30 tahun dan belum mempunyai anak sampai usia 30 tahun dapat meningkatkan risiko perkembangan kanker payudara. Hal ini dikarenakan periode diantara usia *menarche* dan usia kehamilan pertama terjadi ketidakseimbangan hormon dan jaringan payudara sangat peka terhadap hal tersebut, sehingga periode ini merupakan permulaan dari perkembangan kanker payudara (Anggorowati, 2013 dalam Ningrum & Rahayu, 2021). Selain itu, siswi juga kurang memahami usia *menarche* yang rentan terkena kanker payudara. Menurut penelitian Susanti, dkk (2024) bahwa semakin dini seseorang mengalami *menarche*, semakin lama juga ia terpapar hormon estrogen. Pada usia ini, jaringan payudara pada remaja belum sepenuhnya berkembang, sehingga lebih rentan terhadap efek hormon estrogen. Hormon estrogen tersebutlah yang akan pemicu terjadinya kanker payudara [17].

Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan penelitian hasil uji statistik diperoleh *p value* yaitu 0,000 ($< 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh dan mampu meningkatkan pemahaman siswi khususnya tentang SADARI yang dapat dipraktekkan secara langsung sewaktu melihat video yang sedang diputar, siswi lebih mudah dalam memahami karena media audio visual tidak hanya menyajikan suara yang dapat membosankan, namun dengan perpaduan suara dan gambar unik seperti animasi membuat responden lebih tertarik untuk menonton sehingga penjelasan dari media audio visual tersebut lebih mudah diserap oleh siswi. Hal ini sejalan dengan penelitian [13] disebutkan bahwa Pemanfaatan video sebagai sarana belajar memiliki manfaat tidak hanya sebagai alat bantu yang efektif, tetapi juga untuk memberikan kejelasan dalam menyampaikan informasi atau pesan. Pemanfaatan video tentang SADARI dapat menyoroti signifikansi dari melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara awal. Dengan menonton video, responden bukan hanya mendengar informasi, namun juga melihat deskripsi praktik langsung tentang prosedur SADARI. Ini membuat pemahaman remaja menjadi lebih mudah [13].

Hal ini juga didukung oleh penelitian [20] bahwa penyerapan informasi berupa kegiatan yang memerlukan keterampilan dalam ranah psikomotorik, penggunaan media video sangatlah tepat. Karena video dapat menayangkan setiap langkah-langkah kegiatan secara detail sehingga

penonton dapat melihat dan menirukan setiap gerakan. Selain itu, menurut penelitian [27] disebutkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video memiliki aspek yang positif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Pekanbaru, video bisa dijadikan untuk promosi kesehatan berdasarkan teori kerucut Edgar Dale bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video akan mempermudah responden karena hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (Konkret), proses pemberian video akan memperjelas langkah-langkah mengenai SADARI sehingga remaja SMA Negeri 2 Pekanbaru memiliki pengalaman langsung tentang penjelasan cara pemeriksaan SADARI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi yaitu dalam kategori cukup (75,0%). Sedangkan sebagian besar pengetahuan setelah diberikan intervensi yaitu dalam kategori baik (51.8%). Dan terdapat pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada siswi MAN 1 Sleman Yogyakarta dengan nilai *p value* yaitu 0,000 ($< 0,05$).

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada siswi hendaknya lebih kritis khususnya pada indikator pengetahuan dan faktor resiko kanker payudara, bisa dengan sering melihat audio visual yang ditampilkan saat penyuluhan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan berkualitas. Selain itu, bagi sekolah juga dapat meningkatkan kerjasama dengan puskesmas setempat untuk dilakukan edukasi khusus mengenai SADARI secara periodik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Sukmawati, J. Kusumawaty, Nurapandi. Adi, D. A. Lestari, E. Novianty, and Y. Rahyu, "Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)," *Healthc. Nurs. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 333–341, 2022.
- [2] S. M. Hashemi *et al.*, "Prevalence Of Anxiety Among Breast Cancer Patients: A Systematic Review and Meta-analysis," *Breast Cancer*, vol. 27, no. 2, pp. 166–178, 2020, doi: 10.1007/s12282-019-01031-9.
- [3] F. S. Utami and M. Muhartati, "Kader Sadar Kanker Payudara," *J. Inov. Abdimas Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 19–22, 2020, doi: 10.32536/jpma.v1i1.66.
- [4] S. Sarina, R. M. Thaha, and S. Nasir, "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas," *Hasanuddin J. Public Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–70, 2020, doi: 10.30597/hjph.v1i1.9513.
- [5] S. N. Baharza and D. U. P. Putri, "Penyuluhan Mengenai Perilaku SADARI dalam Upaya Mengatasi Kanker Payudara pada Siswa SMA Negeri II Kotabumi Lampung Utara," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–51, 2019.
- [6] N. P. Sriwahyuni, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Keterampilan Melakukan Deteksi Dini SADARI Pada Ibu PKK Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan," Poltekkes Denpasar, 2022.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*. 2023.
- [8] D. Siskia, I. M. Putri, and F. S. Utami, "Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Informasi, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Pada Wanita Di Kelurahan Bantul Kecamatan Bantul Bantul Yogyakarta," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 10, no. 1, pp. 85–100, 2023, doi: 10.36743/medikes.v10i1.364.
- [9] Suparna, K. Sari, and L. M. K. K. Sari, "Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium," *Ganesha Med.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–48, 2022, doi:

- 10.23887/gm.v2i1.47032.
- [10] Y. Maifita, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di SMK Negeri 2 Kota Pariaman Tahun 2017," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, p. 168, 2020, doi: 10.26751/jikk.v11i2.672.
- [11] U. L. Lubis, "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 81–86, 2017, doi: 10.30604/jika.v2i1.36.
- [12] B. A. Nurhidayah, I. M. Putri, and N. Khofiyah, "Penyuluhan Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI," Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta., 2023. [Online]. Available: <https://digilib.unisayogya.ac.id/6940/>
- [13] N. Arikhman, S. Rosa, and C. Rahmatika, "The Effectiveness of Health Counseling Using Video Media in Increasing Adolescent Knowledge About Prevention of Early Marriage at SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat year 2021," *Proc. 1st Int. Conf. Heal. Sci. Biotechnol. (ICHB 2021)*, vol. 47, no. 1, pp. 105–109, 2022, doi: 10.2991/ahsr.k.220303.021.
- [14] A. Yulinda and N. Fitriyah, "Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5," *J. Promkes*, vol. 6, no. 2, pp. 116–128, 2018.
- [15] L. Sitinjak, I. G. ayu putu desy Rohana, and S. Mediana, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua," *J. Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 16–23, 2019, doi: 10.35890/jkdh.v8i1.110.
- [16] T. Sofa, A. Wardiyah, and Rilyani, "Faktor Resiko Kanker Payudara pada Wanita," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 6, no. 4, pp. 493–502, 2024, [Online]. Available: <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2177>
- [17] N. Susanti, V. Noura, S. N. Fardani, F. El Zuhra, and D. Patricia, "Hubungan Usia Menarche Dini Dengan Kejadian Kanker Payudara : Literatur Review," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 2693–2698, 2024, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/27909/19809>
- [18] I. L. Maria, A. A. Sainal, and M. Nyorong, "Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 13, no. 2, p. 157, 2017, doi: 10.30597/mkmi.v13i2.1988.
- [19] J. Eismann *et al.*, "nterdisciplinary management of transgender individuals at risk for breast cancer: case reports and review of the literature.," vol. 19, no. 1, pp. 1–18, 2019, doi: 10.1016/j.clbc.2018.11.007.Interdisciplinary.
- [20] N. Wijayanti, T. Triyanta, and N. Ani, "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2019, doi: 10.32585/jikemb.v2i1.816.
- [21] N. Rahmawati, Ernawati, and S. S. Sumi, "Komparasi Edukasi Sadari Antara Metode Audiovisual Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar," *JIMPK J. Ilm. Mhs. Penelit. Keperawatan*, vol. 4, no. 3, pp. 52–58, 2024.
- [22] P. Astiani, T. Arisandy, and N. Pristina, "Hubungan Akses Informasi dan pengetahuan dengan perilaku sadari dalam upaya pencegahan kanker payudara pada siswi kelas XII MIPA di SMA Negeri 3 Palangka Raya," *J. Inov. Kesehat. Adapt.*, vol. 6, no. 3, pp. 19–24, 2024,
- [23] A. A. Musa and U. M. Aliyu, "Application of machine learning techniques in predicting

- of breast cancer metastases using decision tree algorithm,” *Sokoto Northwest. Niger. J Data Min. Genomics Proteomics*, vol. 11, no. 220, pp. 2153–2602, 2020, doi: 10.35248/2153-0602.20.11.220. Copyright.
- [24] A. D. F. Mellina, Suhartono, and M. A. Yaqin, “Algoritma Decision Tree untuk Prediksi Deteksi Penyakit Kanker Payudara,” *J. Inform. Sunan Kalijaga*, vol. 9, no. 1, pp. 70–78, 2024.
- [25] L. Anggorowati, “Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita,” *KESMAS - J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 121–126, 2013, doi: 10.15294/kemas.v8i2.2635.
- [26] M. P. Ningrum and S. R. Rahayu, “Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun),” *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 1, no. 3, pp. 362–370, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [27] C. E. Prastika and S. Hayati, “Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024 PENDAHULUAN Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling umum terjadi pada wanita , merupakan tumor ganas y,” *JKEMS (Jurnal Kesehat. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 72–81, 2024.